

BAB I

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan dalam Islam adalah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Proses belajar yang merupakan bagian dari pendidikan, dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga bisa tercapai sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Pendidikan Agama sangat penting bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan salah satu bidang study yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1 disebutkan bahwa :

‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara’.¹

Siswa SMK merupakan remaja yang banyak berhadapan dengan masalah-masalah yang dihadapinya, adapun masalah yang hangat pada remaja adalah masalah keyakinan yang kebanyakan para remaja menganut suatu keyakinan yang dirumuskan dalam kepercayaan-kepercayaan yang tidak di utarkan, begitupun masalah pilihan yang mana para remaja yang

¹Undang Undang SISDIKNAS, Jakarta, Sinar Grafika, 2003, Hlm. 10

sedang bersiap-siap ingin terjun dalam kehidupan, terus menerus dihadapkan dengan keharusan untuk mengambil pilihan dalam segala sesuatu, termasuk masalah dengan orang tua dan lingkungan di sekitar remaja beserta memaknai goncangan kehidupan yang dialaminya.

Dari masalah-masalah remaja yang telah diungkapkan di atas, maka kewajiban sekolah lah salah satunya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, siswa akan fokus terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya. Dalam memecahkan suatu masalah, tidak semua masalah dapat dipecahkan dengan cara berfikir, artinya dalam memecahkan masalah harus dengan paradigma spiritual. Dalam al-Qur'an diceritakan, bahwa manusia diciptakan dengan Ruh yang memiliki citra keTuhanan. Sebagaimana firman Allah dalam surat AS-Sajdah ayat 7 sampai 9:

~ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ

مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ . ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾ (السجدة ٩ - ٧)

Artinya :

“(Allah) yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan

Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (Q.S As-Sajdah ayat 7-9)²

Betapa pentingnya kecerdasan spiritual bagi peserta didik SMK yang semakin tumbuh dalam tahap dewasa, yang secara tidak langsung keluarga, sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat sangatlah berpengaruh bagi mereka dalam memaknai hidup, begitupula pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran pada umumnya berkenaan pada aspek pengetahuan, dan bagaimana cara guru mengajar dalam proses belajar mengajar, sedangkan hasil pembelajaran meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Oleh karena itu guru dalam mendidik siswa harus memperhatikan kecerdasan spiritual siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa adalah keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang membentuk spiritual siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti akan mengungkap upaya apa saja yang telah dilakukan Guru PAI di SMK Sejahtera Surabaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu keterampilan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya beserta proses belajar mengajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan mengadakan

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Syaamil Quran, Bandung, 2012, Hlm. 415

penelitian yang berjudul “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Berbagai pertimbangan dan alasan penulis mengambil judul skripsi “Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SMK Sejahtera Surabaya” adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wacana atau pemikiran bagi Fakultas Agama Islam.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan kepada peserta didik di sekolah, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menghayati ajaran agama Islam tetapi juga dapat memaknai serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang. Ketika orang yang sudah memiliki kecerdasan spiritual, orang itu mampu memaknai kehidupan sehingga dapat hidup dengan penuh kebijaksanaan. Memiliki kecerdasan spiritual berarti memiliki kemampuan untuk bersikap fleksibel. Berarti peserta didik yang cerdas spiritualnya, ia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil

pelajaran pada setiap kejadian dalam hidupnya, selalu bersyukur dengan apa yang ia rasakan sehingga mampu menjadi insan kamil.

5. SMK Sejahtera Surabaya dipilih karena di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang meneliti mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti tertarik untuk menelitinya dan diharapkan pihak sekolah dapat termotivasi serta tidak menyepelekan Pendidikan Agama Islam di SMK Sejahtera Surabaya, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik dalam memaknai lika-liku kehidupan mereka.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas alur pemikiran dan untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu :

1. Hubungan

Hubungan ialah keadaan berhubungan, keadaan bersangkutan, atau kegiatan berkaitan atau bisa juga diartikan adanya sambungan yang terwujud karena interaksi antara satuan-satuan yang aktif.³

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990, Hlm. 313

Adapun hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah adanya hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya.

2. Pembelajaran

Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, khususnya guru PAI dalam menyampaikan Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah membelajarkan dan perilaku peserta didik adalah belajar. perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik dan tuntutan kualitas pembelajaran.⁴

Yang dimaksud pembelajaran disini adalah, peneliti akan meneliti bagaimana pembelajaran beserta proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMK Sejahtera Surabaya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses atau usaha yang dilakukan secara terarah yang bertujuan untuk membentuk, mengembangkan, mengarahkan dan membina peserta didik untuk menjadi manusia yang

⁴Dr. Rusman, M.Pd., *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2015, Hlm. 11

sosial dan *Rabbani* sebagai hamba Allah yang mengabdikan diri kepadaNya.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan secara terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam secara menyeluruh serta dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya dalam mobilitas kehidupannya.⁶

Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah mata pelajaran yang memuat materi keagamaan seperti akidah akhlak, ibadah, fikih, Sejarah Kebudayaan Islam serta nilai-nilai Islam yang diajarkan di SMK Sejahtera Surabaya.

4. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷

⁵Prof. H. M. Arifin, M. Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 1993, Hlm. 11

⁶ Abdul majid S. Ag, Dian Andayani, S. Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, Hlm. 130

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integristik dan Holistik unntuk memaknai Kehidupan*, Bandung, Mizan, 2002, Hlm. 4

Jadi yang dimaksud disini adalah peserta didik yang cerdas spiritualnya, ia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu mengambil pelajaran pada setiap kejadian dalam hidupnya, selalu bersyukur dengan apa yang ia rasakan sehingga mampu memaknai dan mengambil hikmah dalam kehidupannya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, agar penelitian ini menjadi lebih jelas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji. Adapun rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Sejahtera Surabaya
2. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik SMK Sejahtera Surabaya
3. Adakah hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan spiritual peserta didik SMK Sejahtera Surabaya

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik SMK Sejahtera Surabaya

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁸

Adapun rumusan hipotesisnya adalah terdapat hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut.⁹

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, Hlm. 67

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, Hlm. 53-54

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁰ Meliputi:

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu:

1) Variabel X (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilihat dari proses belajar mengajar di sekolah yang telah disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a) Menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari.
- b) Mendeskripsikan materi yang akan dipelajari.
- c) Memberikan contoh serta menjadi tauladan bagi peserta didik.
- d) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- e) Mengontrol sholat.
- f) Memberikan latihan dan ujian praktek.

2) Variabel Y (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual peserta didik, dengan indikator :

¹⁰ Dr Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990, Hlm. 134

- a) Pandai bersyukur.
- b) Dapat memaknai hidup untuk lebih bermanfaat.
- c) Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada.
- d) Berdzikir dan berdo'a.
- e) Memiliki kualitas sabar.
- f) Cenderung pada kebaikan.
- g) Berjiwa besar.
- h) Memiliki empati.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer dari penelitian ini meliputi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual peserta didik, yang diperoleh dari angket peserta didik

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen yang meliputi gambaran umum SMK Sejahtera Surabaya

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.¹¹ Populasi

¹¹ Mardalis, *op.cit.*, Hlm. 118

penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Sejahtera Surabaya.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Adapun peneliti mengambil sampel dari kelas X yang berjumlah 32 siswa.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Angket

Angket atau kuisisioner (*questionnere*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).¹²

2) Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³

3) Metode Dokumentasi

Study dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

¹²Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 219.

¹³*Ibid.* hlm. 220.

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁴

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dalam analisis data. Analisis data ini ada tiga tahapan, yaitu : tahapan pertama analisa pendahuluan yang didalamnya ada pemberian skor pada masing-masing jawaban.

- Jawaban Selalu (SL), nilai bobotnya 4
- Jawaban Sering (SR), nilai bobotnya 3
- Jawaban Kadang-Kadang (KK), nilai bobotnya 2
- Jawaban Tidak Pernah (TP), nilai bobotnya 1

Tahapan kedua uji hipotesis, yaitu digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan metode statistik kuantitatif karena data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Rumus yang dipakai adalah korelasi *Product moment* atau *Person Product Moment Correlation* (PPMC).

¹⁴Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata , *Op. Cit.*, Hlm. 221

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} + \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien antara variable X dan Y

XY = Perkalian antara X dan Y

X = Skor butir

Y = Skor total

Sigma = Jumlah

N = Jumlah responden¹⁵

Tahapan ketiga adalah analisa lanjutan yaitu pemberian makna pada skripsi yang penulis susun. Analisis lanjut digunakan untuk mengambil kesimpulan setelah dilakukan analisis uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi 1% dan 5%. Dalam hal ini, penulis menginterpretasikan hasil analisis uji hipotesis yaitu :

- 1) Jika $r_o > r_t$ 1% maka hipotesis diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik.
- 2) Jika $r_o > r_t$ 5%, maka hipotesis penelitian diterima dan hipotesis nol ditolak.
- 3) Jika $r_o < r_t$ 5%, maka hipotesis penelitian ditolak dan hipotesis nol diterima. Artinya, tidak ada hubungan yang signifikan antara

¹⁵Dr Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, Hlm 254

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka sistematika penulisannya disusun secara sistematis yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

1. Bagian muka terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi serta halaman tabel.
2. Bagian isi terdiri dari atas lima bab, yaitu :

Bab pertama : Pendahuluan yang meliputi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan data dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual peserta didik yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran, prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, sasaran kegiatan pembelajaran, kemudian penjelasan tentang kecerdasan spiritual,

meliputi pengertian kecerdasan spiritual, indikator kecerdasan spiritual serta tingkatan kedudukan spiritualitas.

Bab ketiga : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya. Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum SMK Sejahtera Surabaya yang meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian memaparkan tentang kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya.

Bab keempat : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hubungannya dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya, analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya serta analisis hubungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spiritual peserta didik di SMK Sejahtera Surabaya. Disini peneliti menggunakan tiga langkah analisis, yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

Bab kelima : Penutup, bagian ini merupakan bagian terakhir skripsi yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.